

TUHAN

MENGASIHIKU

OLEH KEITH MOORE

TUHAN MENGASIHIKU

OLEH KEITH MOORE

TUHAN MENGASIIHIKU

Hak Cipta 2018 Keith Moore
Dicetak ulang 2022, 2020

ISBN: 978-1-940403-01-4

BKS25

Moore Life Ministries
6009 Business Boulevard
Sarasota, Florida 34240
941-702-7390
www.mlm.org

Kecuali disebutkan lain, semua kutipan Kitab Suci dalam buku ini berasal dari Alkitab Versi Bahasa Inggris Umum.

TUHAN MENGASIHIKU

Galatia 5:6 mengatakan, "Disunat atau tidak disunat tidak masalah dalam Kristus Yesus, tetapi iman yang bekerja melalui kasih itu penting." Bukan hal-hal lahiriah—ketaatan atau perbuatan lahiriah—yang memiliki nilai. Imanlah yang memiliki nilai. Ayat itu mengatakan, "Iman bekerja melalui kasih," atau seperti yang dikatakan Alkitab yang Diampifikasi, "Iman digerakkan... melalui kasih." Terjemahan lain mengatakan, "Iman yang dijalankan melalui kasih." Iman bekerja dengan kasih. Ini dijalankan dan digerakkan melalui dan oleh kasih. Apakah ada hubungan antara iman dan kasih? Jika kasih tidak bekerja, apakah itu akan memengaruhi iman? Ya, tentu saja. Jadi kita perlu memikirkan kasih jika kita memikirkan iman, karena iman bekerja dengan kasih.

Jika tidak ada kasih seperti seharusnya, maka iman tidak akan bekerja seperti seharusnya.

1 Yohanes pasal 4 adalah bagian yang luar biasa tentang kasih. Ayat 7-9 mengatakan, "Saudara-saudaraku yang terkasih, marilah kita saling mengasihi, karena kasih berasal dari Tuhan, dan setiap orang yang mengasihi lahir dari Tuhan dan mengenal Tuhan. Orang yang tidak mengasihi tidak mengenal Tuhan, karena Tuhan adalah kasih. Beginilah kasih Tuhan dinyatakan kepada kita: Tuhan telah mengutus Putra tunggal-Nya ke dunia agar kita dapat hidup melalui Dia. Ada—dan masih—pernyataan kasih Tuhan. Ayat 10 melanjutkan, "Inilah kasih: bukan kita yang mengasihi Tuhan, tetapi Ia mengasihi kita dan mengutus Anak-Nya sebagai korban yang menghapus dosa-dosa kita. Teman-teman terkasih, jika Tuhan mencintai kita seperti ini, kita juga harus saling mencintai."

1 Yohanes 4:17 mengatakan, "Beginilah kasih telah disempurnakan di dalam kita, sehingga kita dapat memiliki keyakinan pada Hari Penghakiman, karena kita sama persis dengan Tuhan yang di dunia ini. Apakah ada hubungan antara kasih dan keberanian? Apakah keyakinan dan keberanian terkait dengan iman? Ya, dan itu semua terhubung dengan kasih. Ia menjelaskannya lebih lanjut di ayat 18. "Tidak ada rasa takut dalam kasih..." Tidak ada rasa takut. Jika kau sama sekali tidak memiliki rasa takut tetapi hanya keyakinan dan keberanian, apakah kau akan tetap beriman? Ya, dan itu adalah hasil dari kasih. Dia melanjutkan dengan mengatakan, "Sempurna," atau melengkapi, "cinta membuang rasa takut." Kata *membuang* adalah kata yang kuat. Itu berarti "melempar tanpa peduli di mana akan jatuh," dan itulah yang dilakukan kasih terhadap rasa takut. Kasih membuang rasa takut dari sini. Aku suka itu. "Kasih yang sempurna mengusir ketakutan, karena ketakutan membawa siksaan." Ketakutan membuat tersiksa. Ketika kau takut tagihanmu tidak akan dibayar, rasa takut menggerogoti pikiranmu saat kau mencoba bekerja, atau saat kau mencoba melakukan sesuatu di rumah. Dan ketakutan memengaruhi hubunganmu.

Begitu banyak orang berada di bawah paksaan dan stres karena tekanan keuangan, dan takut bahwa mereka tidak akan berhasil. Ini adalah ketakutan bahwa uang tidak akan ada tepat waktu, atau tidak akan dimiliki dalam jumlah cukup. Atau mereka mungkin takut pada tubuh mereka—bahwa itu tidak akan membaik atau malah menjadi lebih buruk. Ketakutan bahwa mereka akan mati di usia paruh baya, atau akan mati sebelum waktunya.

Jika kau menyerah, rasa takut itu menyertaimu saat kau terjaga. Ini akan membangunkanmu di tengah malam. Itu menyiksa, dan itu bukan dari Tuhan. Tuhan tidak memberi kita roh ketakutan.

TUHAN MENGASIHIKU

Apa yang akan menghilangkan rasa takut? cinta yang penuh. Cinta penuh akan membuangnya. Itu akan mengusirnya dan mendorongnya keluar sehingga kau memiliki keberanian. Terdengar bagus, bukan? Kasih Tuhan dan iman kepada Tuhan tidak dapat dipisahkan. Mereka tidak dapat dipisahkan dalam pengamalannya.

Paulus berkata dalam 2 Timotius 1:12, "...Aku tahu kepada siapa aku percaya. Aku yakin bahwa Tuhan berkuasa untuk melindungi apa yang telah Ia percayakan kepadaku hingga hari itu." Aku tahu kepada siapa aku percaya. Iman bukan hanya kepatuhan mental terhadap prinsip atau ritual atau rutinitas legalistik. Iman adalah mengetahui Ia yang mengucapkan kata-kata. Aku tahu Dia. Aku tak tahu semua yang perlu diketahui tentang Dia, tetapi aku mengenal-Nya, dan Ia mengenalku. Aku cukup memahami-Nya untuk tahu bahwa jika Ia mengatakannya, kita dapat bergantung padanya, dan kita dapat melakukan sesuatu dengan itu. Kita bisa bergantung padanya. Mengetahui Dia adalah mengenal kasih, karena Tuhan adalah Kasih.

Sering kali ketika orang mendengar ungkapan "kasih yang sempurna melenyapkan rasa takut" atau "iman bekerja dengan kasih," mereka pikir itu mengacu pada bertindak dalam kasih—bahwa jika mereka akan bertindak dengan penuh kasih, iman mereka akan bekerja. Itu memang benar, dan itu adalah bagian darinya, tetapi Ia tidak *hanya* mengatakan itu, dan Ia tidak *membatasinya* pada hal itu. Dia mengatakan bahwa iman bekerja dengan kasih secara keseluruhan. Jadi jangan batasi ayat-ayat ini hanya untuk berjalan dalam kasih dengan orang lain dan bagaimana hal itu memengaruhi imanmu. Tentu saja demikian, tetapi yang pertama dan terutama, kau perlu memahami betapa Tuhan mengasihimu.

Kasih Tuhan kepadamu, kasihmu kepada Tuhan, kasihmu kepada diri sendiri, dan kasihmu kepada sesama, semuanya bekerja sama dalam bekerjanya iman. Hal yang terus memperkuat imanku adalah pewahyuan yang lebih besar tentang betapa Ia mengasihiku. Ketika aku mulai melihat betapa Ia benar-benar peduli padaku, imanku muncul begitu saja, dan aku tahu aku akan berhasil—bukan karena aku luar biasa, tetapi karena Ia mengasihiku. Aku bersama Sesuatu yang besar di sisiku.

Beberapa tahun yang lalu, aku memiliki seekor Doberman, jenis Doberman yang besar dan bagus. Saya pikir dia sekitar 50 kg. Dia yang tidak ingin kamu temui di malam hari. Dia adalah anjing yang besar dan mengintimidasi, dan dia adalah *anjingku*, jadi aku baik-baik saja. Tapi orang asing tidak baik-baik saja. Anjing ini bersamaku sepanjang waktu. Dia naik ke bak mobilku, dia menangkap Frisbee[®] milikku, dan dia melindungi barang-barangku. Tapi jika ada orang asing datang, aku harus mengawasinya, atau dia akan menangkap mereka—dan dia juga tidak akan memperingatkan mereka. Dia akan muncul di belakang mereka, dan hal berikutnya yang kau tahu, dia mendapatkan mereka.

Suatu hari beberapa penjual datang. Aku tak mengetahuinya, tetapi mereka ada di dalam sebuah mobil. Anjingku pergi ke belakang mobil dan menyelip di belakang mereka. Jendela mereka terbuka, dan dia menjulurkan kepalanya, memandang mereka, dan menggeram. Aku pikir mereka akan melubangi mobil itu! Mereka pergi dan tidak kembali.

Di lain waktu, seorang teman datang dan membawa anak laki-lakinya. Anak laki-laki itu berusia sekitar dua atau tiga tahun. Mereka keluar dari mobil, dan ada anjingku. Nah, anak kecil ini ketakutan. Jelas sekali! Anjing itu terlihat sangat mengintimidasi—dan *memang begitu*. Tapi

ayahnya bertubuh besar, dan anak laki-laki kecil itu berlari di belakang ayahnya dan mengintip di belakang salah satu kakinya.

Aku berbicara dengan anjing itu, lalu aku memberi tahu mereka bahwa mereka akan baik-baik saja. Temanku mengulurkan tangan dan meraih anak laki-lakinya dan berkata, "Jangan khawatir tentang itu, Nak. Aku tidak akan membiarkan dia menggangu. Dia baik-baik saja. Ayo keluar." Jadi bocah laki-laki itu melangkah keluar tepat di depannya. Sekarang, dia berdiri cukup dekat dari ayahnya, tetapi tiba-tiba, dia menemukan keberanian. Aku melihat rasa takutnya memudar, dan dia berjalan mendekat, mengulurkan tangan, dan menyentuh hidung anjing itu—tetapi satu tangannya tetap di belakang agar dia bisa menyentuh ayah. Mengapa ketakutannya memudar? Karena ayah besarnya telah berbicara dengannya dan berkata, "Tidak apa-apa, nak."

Inilah yang saya ingin Anda pahami: Ayahnya tidak mengatakan kepadanya, "Nak, aku berjanji: aku tak akan membiarkan anjing besar nakal ini menggangu." Dia tidak mengatakan semua itu. Dia hanya berkata, "Ayo keluar," dan anak laki-laki kecil ini tahu bahwa ayahnya mencintainya, jadi dia tidak perlu mengatakan semua itu. Dia tahu bahwa ayahnya akan menjaganya, melindunginya, dan merawatnya karena dia tahu bahwa ayahnya mencintainya.

Ketika kau *tahu* bahwa Tuhan mengasihimu, itu akan menghilangkan banyak pertanyaanmu. Ini akan menghilangkan rasa frustrasi dan keraguanmu. Ketika orang bertanya, "Apakah Tuhan akan menyembuhkanku?" mereka tidak tahu betapa Ia mengasihi mereka, atau mereka tidak akan menanyakan pertanyaan itu. "Apakah Tuhan akan membantu membayar tagihanku? Akankah Tuhan membantu ketika aku kesulitan? Aku di belakang. Akankah Tuhan membantuku keluar dari utang? Aku tidak tahu—apakah menurutmu itu adalah kehendak-Nya?" Bertanya itu berarti kau tidak benar-benar mengenal-Nya. Aku tidak berkata kau belum diselamatkan, tetapi kau tidak benar-benar mengenal-Nya, karena jika kau tahu betapa Ia mengasihimu, kau tidak akan pernah menanyakannya.

Tidaklah cukup hanya percaya pada kemampuan-Nya. Apakah kau ingat penderita kusta dalam Markus 1:40? Dia berkata kepada Tuhan, "Jika Engkau mau, aku tahu Engkau dapat membersihkanku." Dia yakin Tuhan *dapat* melakukannya, tetapi dia tidak tahu apakah Ia *mau*. Itulah yang diyakini banyak orang Kristen. Mereka percaya Tuhan memiliki kuasa untuk menyembuhkan, atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi mereka tidak yakin bahwa Ia akan melakukannya untuk mereka. Tidak ada bedanya berapa besar kemampuan atau berapa banyak sumber daya yang dimiliki seseorang; jika kau tidak yakin mereka akan menggunakannya untukmu, kau tidak dapat memiliki iman untuk menerimanya.

Tetapi ketika kau tahu betapa Tuhan mengasihimu, kau tahu mengapa Ia menggunakan kemampuan-Nya dan mengapa Ia menciptakan kita. "Ia senang akan kasih yang setia," bunyi Mikha 7:18. Ia ingin melakukannya. Ia senang melakukannya. Ini adalah *hal*-Nya. Kau mungkin bertanya, "Apa maksud perkataanmu itu?" Nah, apa yang Tuhan suka lakukan? Kau memiliki sesuatu yang ingin kau lakukan, tetapi apa yang Tuhan suka lakukan? Ia senang menunjukkan belas kasihan—itulah yang Ia nikmati. Itu membuat Tuhan berkata, *Oh, ya! Aku menikmatinya!* ketika seseorang memercayai-Nya, atau ketika seseorang membuka pintu dan membiarkan Ia melakukan yang dapat Ia lakukan untuk mereka. Mata-Nya melihat ke seluruh bumi ke sana kemari—dan Tuhan memiliki pemindai yang bagus. Ia memindai bumi, mencari seseorang yang

TUHAN MENGASIHIKU

sepenuh hati terhadap-Nya. Ia mencari seseorang yang percaya, sehingga Ia dapat menunjukkan diri-Nya kuat atas nama mereka dan melakukan beberapa hal untuk mereka—beberapa hal yang "berukuran Tuhan." (2 Tawarikh 16:9) Ketika Ia dapat melakukan itu, Ia berkata, "Oh, ya! Aku menyukainya." Ia berkenan di dalamnya.

Iblis telah berbohong kepada Gereja dan dunia tentang Tuhan. Banyak Gereja telah menyindir bahwa Tuhan tidak benar-benar terlibat dengan umat manusia. Ia menciptakannya dan mencobanya, dan Ia pergi ke suatu tempat hanya untuk melihatnya, mengetahui bahwa kita akan mengacau, dan menunggu sampai kita melakukannya hingga penghakiman dijatuhkan. Banyak orang di dunia memiliki kesan ini tentang Tuhan karena apa yang dikatakan Gereja.

Tapi Tuhan menyayangi kita. Ia sangat mencintai kita. Ia peduli kepada kita. Ia memperhatikan hal-hal seperti jumlah rambut di kepala kita. (Matius 10:30) Kita tidak pernah menghitung jumlah rambut di kepala kita, kan? Kita juga tidak menghitung jumlah rambut di kepala orang yang kita cintai, bukan? Tetapi Ia melakukannya.

Beberapa orang tidak dapat berpikir dengan jernih dan berkata, "Aku ingin tahu apakah Tuhan peduli tentang ini." Bahkan orang yang memiliki dasar iman mempertanyakan Ia. Ketika hal-hal berjalan dan tidak berubah atau terjadi secepat yang mereka inginkan atau pikirkan, musuh akan mendekati mereka dan berkata, "Tuhan tidak terlalu peduli. Jika Ia benar-benar peduli, Ia akan melakukan sesuatu tentang ini. Jika Ia benar-benar peduli, ini tidak akan berlangsung selama ini. Tidak akan seperti ini." Jangan pernah punya pemikiran seperti itu! Mereka bohong!

Tuhan peduli kepadamu, dan jika kau melihat keseluruhan skenario, kau akan melihat bahwa Ia telah lebih berbelas kasihan kepadamu daripada yang kau minta dari-Nya. Sering kali kau tidak melihat gambaran keseluruhannya. Ia telah mendengar doamu. Ia menghargai imanmu. Ia melakukan sesuatu untukmu. Ia telah melakukan banyak hal untukmu. Ia punya rencana bagus untukmu. Dan jika kau mau tetap bersama-Nya, kau akan berakhir di tempat yang baik.

Tetapi iblis tahu itu, jadi dia ingin mengganggu dan menghalangi persekutuanmu. Meskipun kau tidak mempertanyakannya dengan lantang, dia ingin pertanyaan itu mengganggu di benakmu: "Mengapa Tuhan melakukan itu? Mengapa Ia mengizinkan ini? Mengapa Ia membiarkan ini terjadi? Mengapa Ia belum melakukannya? Aku tak mengerti." Tidak apa-apa untuk memiliki keraguan, tetapi *tidak* boleh mempertanyakan kasih-Nya. Dan *tidak* baik mempertanyakan kesetiaan-Nya.

Ingatlah ketika para murid berada di perahu, dan Yesus tertidur di atas bantal. Badai muncul. Itu mengamuk. Akhirnya para murid mendatangi Yesus, membangunkan Dia, dan berkata, "Yesus! Yesus, bangun! Tidakkah Engkau peduli bahwa kami sedang sekarat? Tidakkah Engkau peduli bahwa kami binasa di sini?" Dia bangkit dan menangani situasinya, tetapi Dia memandang mereka dan berkata, "Mengapa kalian begitu takut? Mengapa kalian tidak memiliki iman?" (Markus 4:37-40) Dapatkah kau menjawab pertanyaannya? Mengapa mereka begitu penuh ketakutan? Mengapa mereka tidak beriman? Mereka mempertanyakan kasih-Nya. Mereka tidak dibuat sempurna dalam kasih, dan mereka bertanya, "Tuhan, tidakkah Engkau peduli? Yesus! Kau akan berbaring di sana dan tidur sementara kami semua tenggelam? Apakah Engkau tidak peduli?" Itu adalah penghinaan terhadap Tuhan.

Selalu berada di sisi Tuhan. Ketika kau tidak mengetahui banyak hal, dan ketika tidak mengerti mengapa atau mengapa tidak, bahkan dengan air mata dan pertanyaanmu, pandanglah kepada Tuhan dan katakan, "Tuhan, aku tidak mengerti, tapi aku tahu ini: Engkau setia padaku. Engkau *telah* mengasihiku, dan Engkau *akan* mengasihiku, dan Engkau *tidak akan pernah* mengecewakanku. Matakmu tertuju pada-Mu. Aku percaya pada-Mu. Aku mengandalkan-Mu." Dia mengasihimu.

Aku beri tahu, semakin kau memahaminya, semakin imanmu akan mulai meningkat. Hal berikutnya yang kau tahu, hal yang kau tinggalkan itu akan menjadi hal yang kau jalani, di depan Bapa, dan menyentuh hidungnya. Kau akan melihatnya secara langsung. Kau akan menghadapinya. Kau akan mengatasinya. Tetapi selalu letakkan satu tangan pada Bapa. Kau tahu Ia ada di sana. Kau tahu Ia mendukungmu. Tuhan menyayangimu.

Tidaklah cukup mengetahui bahwa Ia *dapat* melakukan sesuatu. Kau harus yakin bahwa Ia *akan* menggunakan kemampuan dan sumber daya-Nya untukmu. Kau tidak harus masuk ke rombongan pengakuan legalistik, melalui setiap gerakan dan takut jika kau tidak melakukannya beberapa kali sehari, kau akan dikutuk ke neraka, dan itu tidak akan berhasil. Tidak! Bagaimana kalau kau tidak memberi titik pada setiap "i" dan mencoret setiap "t"? Ia masih mengasihimu. Ia tahu hatimu. Jika kau berjalan dalam terang yang kau miliki dan melakukan yang terbaik yang kau tahu cara melakukannya, meskipun kau tidak cukup tahu, Ia akan menunjukkan kepadamu lebih banyak lagi. Jika kau membuat kesalahan, Ia akan mengoreksimu.

Aku yakin bahwa Keith Moore akan berhasil, dan kau harus yakin bahwa *kau* akan berhasil! Aku yakin bahwa aku akan menjalani seluruh balapanku. Aku akan menyelesaikan seluruh perjalananku dengan sukacita. Aku akan melewati garis dan menyentuh pita. Kau tahu kenapa? Karena Tuhan mengasihiku.

Itulah klaim rasul Yohanes yang terkenal. Apakah kau ingat ketika Tuhan menggunakan dia untuk menulis Injil Yohanes? Alih-alih menyebut dirinya sebagai "Yohanes" atau "Yohanes, rasul", dia menyebut dirinya sebagai "murid yang dikasihi Tuhan." Siapa yang kita bicarakan? Yohanes. Siapakah murid yang meletakkan kepalanya di dada Yesus? Dia adalah murid yang dikasihi Tuhan. Alih-alih mengatakan "Yohanes", dia mengubah namanya.

Siapa namamu? Kau juga dapat mengatakan, "Aku adalah murid yang dikasihi Tuhan."

Ini akan sangat menguntungkan jika kau menyatakannya sekarang. Siapa kamu? Akulah yang Ia cintai. Kami tidak mengatakan Ia tidak mencintai orang lain. Aku bukan orang yang percaya Ia mengasihimu *untuk* dirimu. Aku bukan orang yang percaya Ia mengasihimu *untuk* dirimu. Katakan, "**Ia mengasihiku.**" Pergi saja dan katakan itu. "Ia mengasihiku. Tuhan sangat menyukaiku. Ia menyukaiku. Ia memikirkanku pagi ini. Ia menyelesaikan masalah untukku pagi ini. Ia punya rencana untukku."

Alasan mengapa aku begitu yakin bahwa aku akan berhasil adalah karena Ia mengasihiku. Jika aku membutuhkan sesuatu, Ia akan memberi tahuku. Jika aku tidak mengerti, Ia akan memberitahuku lagi. Jika aku tidak memahaminya selama tiga bulan, Ia akan memberi tahuku untuk yang kesembilan puluh tiga kali. Jika perlu, Ia akan mengeraskan suaranya. Jika perlu, Ia

TUHAN MENGASIHIKU

akan mengirim empat orang kepadaku dan berkata, *Keith... Biarkan aku menggambarkan untukmu di sini...* Aku percaya Ia akan melakukannya untukku. Aku tidak berbicara tentang tidak mencoba; Aku hanya berbicara tentang jika aku membutuhkannya. Jika jari kakiku tersandung dan jatuh, aku percaya Ia akan mengangkatku. Jika aku salah belok, Ia akan memegangiku dan berkata, *Keith, bukan ke sana; ke sini*. Ia akan membantuku. Ia akan mengajarku. Ia akan mengoreksiku. Ia akan membimbingku. Ia akan melakukannya karena Ia mengasihiku.

Jika kau benar-benar percaya, kenapa kau bisa berkata, "Aku rasa Ia tidak akan menyembuhkanku"? Itu kontradiktif. "Oh, Ia mengasihiku, tetapi aku rasa Ia tidak akan membantuku membayar tagihanku." Itu tidak bisa bekerja, bukan? Jika Ia mengasihiku, Ia akan membantuku—dan Ia telah membantuku.

Tuhan mengasihi kita. Aku ingin memberi kalian beberapa alasan mengapa kita tahu bahwa Tuhan mengasihi kita—dan urutannya tidak memiliki arti khusus.

Alasan nomor 1: Kita tahu Tuhan mengasihi kita karena Alkitab mengatakan demikian.

Aku membahasnya dengan pelan: Yesus mengasihiku, *menurutku* ini? Tidak! Ini aku *tahu*. Kenapa? Untuk Alkitab—kita tidak berbicara tentang buku lain—*Alkitab* memberi tahuku begitu.

Yeremia 31:3 berbunyi, "Tuhan menampakkan diri kepada mereka dari jauh: Aku telah mengasihimu dengan kasih yang kekal. Maka dengan cinta yang tak putus-putusnya, Aku telah menarikmu ke diri-Ku sendiri." Kau bertanya, "Tuhan, apakah Engkau mengasihi kami?" Ia berkata, "Ya, aku telah mengasihi kalian dengan kasih yang abadi. Itu sebabnya Aku menarik kalian dengan cinta kasih."

Beberapa tahun yang lalu, aku di lantai berdoa dan berpikir, dan Tuhan mengingatkanku beberapa hal. Ia menunjukkan kepadaku apa yang telah Ia lakukan untukku. Anda mengerti, dalam Yohanes 15:16, Ia berkata, "Bukan kau yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kau dan menetapkanmu agar kau dapat pergi dan menghasilkan buah dan agar buahmu dapat bertahan lama. Akibatnya, apa pun yang kau minta kepada Bapa dalam Nama-Ku, Ia akan memberikannya kepadamu." Ia mengatakan semua ini agar sukacita kita menjadi penuh (ayat 11). Ia berkata, "Aku memilihmu." Jadi aku berpikir, "*Aku menjawab panggilan altar*." Dia berkata, "Keith, Aku memberimu petunjuk selama bertahun-tahun untuk membawamu ke tempat kau dapat mendengar dan menanggapi." Ya, Ia melakukannya.

Aku berkata, "Kami pergi ke Pusat Pelatihan Alkitab RHEMA," dan Tuhan berkata, "Keith, Aku memberimu petunjuk selama bertahun-tahun untuk membawa imanmu ke tempat kau dapat percaya bahwa Aku dapat memenuhi kebutuhanmu." Dan Ia menambahkan rahmat, dan menambahkan kekuatan, dan merawat kami, dan membawa kami dengan sayap elang.

Berapa kali kita mengira kita "berbuat baik dalam iman kita," dan kita melakukan yang terbaik yang kita tahu caranya, tetapi jika melihat gambaran keseluruhannya, kita akan melihat bahwa Ia yang membawa kita? Ia berkata, "Ya, aku telah mengasihimu."

Ada begitu banyak dalam Injil Yohanes tentang hal ini, juga dalam Satu Yohanes. Yesus berbicara dalam Yohanes 16:27, dan kita tahu apa yang Dia katakan adalah benar. Dia berkata, "Bapa sendiri mencintaimu, karena kau telah mencintaiku dan percaya bahwa aku berasal dari Tuhan."

Dalam Yohanes 17, Yesus berdoa. Apakah kau percaya doa-doa-Nya dijawab? Dalam Yohanes 17:23, Yesus berkata, "Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku agar mereka menjadi satu dengan sempurna. Maka dunia akan tahu bahwa Engkau mengirimku dan Engkau telah mengasihi mereka seperti Engkau mengasihiku." Apa kau memahaminya? Yesus berkata, "...supaya dunia mengetahui bahwa Engkau telah mengutus Aku, dan agar dunia mengetahui bahwa Engkau mengasihi mereka seperti Engkau mengasihi Aku." Apakah kau percaya bahwa Bapa dikasihi—dan mengasihi—Yesus? Maksud saya, tidak setiap hari Anda mendengar suara Tuhan dari langit berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada siapa Aku sangat berkenan." (Matius 3:17) Tetapi di sini Ia memberi tahu kita bahwa sekarang, berada di dalam Dia, Ia mengasihi kita sama seperti Ia mengasihi Yesus. Tidak perlu mencoba mencari tahu—percaya saja dengan iman.

Ucapkan ini dengan lantang: **"Ia mengasihiku sama seperti Ia mengasihi Yesus."**

Ia ingin dunia mengetahui ini. Ia ingin dunia tahu bahwa Ia mengasihimu dan Ia mengasihiku sama seperti Ia mengasihi Yesus.

Satu Yohanes 3:1 berbunyi, "Lihatlah kasih yang diberikan Bapa kepada kita sehingga kita disebut anak-anak Tuhan..." Nah, itulah kasih. Aku anak Tuhan. Kau adalah anak Tuhan. Laki-laki dan perempuan, kita semua adalah anak-anak Tuhan.

Dia berkata dalam Wahyu 3:9, "Karena itu Aku akan membuat orang-orang dari sinagoga Setan (yang mengatakan bahwa mereka adalah orang Yahudi dan sebenarnya bukan, tetapi berbohong)—Aku akan membuat mereka datang dan sujud di kaki-Mu dan menyadari bahwa aku telah mengasihi-Mu. Ya, kita mungkin sekarang dicela, dan kita mungkin diejek, diganggu, dan disebut "lemah." Kita mungkin disebut "lemah," dan kita mungkin disebut "bodoh," tetapi sebelum hal ini berakhir, musuh kita akan dibawa ke kaki kita, dan Ia akan membuat semua orang melihat bahwa Ia mengasihi kita. Ia memilih kita.

Itu akan menjadi pernyataan kami yang terkenal. "Siapa kamu?" Akulah yang Ia kasihi. Mengenai orang-orang yang begitu tinggi dan angkuh, begitu sombong dan congkak, yang memberontak dan berbicara menghujat tentang Gereja-Nya, Ia akan membawa mereka dan mendekatkan hidung mereka ke sepatumu dan berkata, "Sekarang kau lihat di sini: Aku mengasihi mereka." Kemudian kita akan berkata, "Ya, Ia mengasihiku. Aku sudah bilang!"

Kita tidak perlu membela diri atau membenarkan diri sendiri. Kita tidak perlu meyakinkan orang lain bahwa Ia mengasihi kita. Ia akan menunjukkannya sendiri. Ia melakukannya di sini dan saat ini dengan perlindungan-Nya, dengan kasih-Nya, dan dengan berkat-Nya. Semakin dekat kau berjalan dengan Tuhan, semakin Ia dapat mewujudkan kasih-Nya dalam hidupmu, hingga semakin jelas bagi orang-orang yang melihatmu bahwa Tuhan mengasihimu. Ia ingin menunjukkan bahwa Ia juga mengasihi mereka, jika mereka memberi-Nya waktu. Ia senang

TUHAN MENGASIHIKU

memberkati kita. Bagaimana kita tahu Tuhan mengasihi kita? Ia memberi tahu kita bahwa Ia melakukannya.

Alasan nomor 2: Kasih Tuhan kepada kita terbukti dari penciptaan dunia.

Dia menciptakan kita menurut rupa dan gambar-Nya sendiri. Alkitab memberi tahu kita, "Sejak penciptaan dunia, sifat-sifat Tuhan yang tidak kelihatan—kuasa abadi dan keilahian-Nya—telah terlihat dengan jelas, karena sifat-sifat itu dipahami melalui karya yang telah Tuhan ciptakan." (Roma 1:20) Dalam Kejadian 1:31, dikatakan, "Tuhan melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik." Dan *itu* sangat bagus!

Ada beberapa ilmuwan, peneliti, dan filsuf yang bingung dan buta yang berusaha sekuat tenaga untuk meyakinkan remaja, anak-anak, dan dewasa muda kita bahwa kita benar-benar tidak berarti—bahwa Bumi bukanlah hal besar di alam semesta. Mereka mengatakan bahwa kita manusia hanyalah hewan yang berevolusi tinggi, tidak lebih istimewa dari kera, dan bahwa Bumi tidak lebih istimewa dari planet lain mana pun. Ada banyak galaksi di luar sana, dan kita sebenarnya tidak terlalu penting.

Semuanya diarahkan untuk membuat kita merasa bahwa kita tidak berarti. Menurutmu, dari mana asalnya? Itulah iblis. Aku beri tahu, iblis iri pada kita. Dia berada di hadirat Tuhan. Dia tahu bagaimana rasanya berada dalam kasih dan kehadiran itu, tetapi dia telah kehilangannya karena kesombongan dan pemberontakannya—dan dia tidak bisa mendapatkannya kembali. Sekarang kita adalah Keinginan utama-Nya, ditakdirkan untuk berada dalam kasih-Nya untuk selamanya, dan iblis tidak terima.

Orang-orang menertawakan kita tentang hal ini, tetapi izinkan aku memberi tahu kalian, dan aku mengatakannya dengan lantang—kita *adalah* keinginan utama-Nya. Alasan semua planet itu ada adalah agar Bumi bisa ada. Alasan Bumi ada di sini adalah agar kita bisa berada di sini. Ia membuatnya untuk kita. Itu sebabnya ada matahari. Itu sebabnya ada bulan. Itu sebabnya ada planet lain. Mereka ada untuk kita.

Ilmuwan akan berkata, "Sombong sekali. Bodoh sekali." Tidak, *mereka* bodoh. Alasan mengapa matahari bersinar pagi ini adalah untukmu! Alasan mengapa dunia berputar adalah untukmu! Alasan mengapa lautan muncul menerpa pasir adalah untukmu! Bumi yang sekarang tidak seperti saat pertama kali diciptakan. Bumi telah jatuh. Bumi telah sangat kacau. Tetapi bahkan dalam keadaan jatuh, beberapa keindahan aslinya tetap ada. Jika kau akan mendengarkan dengan hatimu dan kau akan melihat, setiap bintang yang berkelip berkata, *aku mengasihimu*. Setiap gelombang mengatakan, *aku mengasihimu*. Setiap bunga, setiap pohon, segalanya, setiap makhluk ciptaan berkata, *aku mengasihimu*. *Aku membuat semua ini untukmu. Aku membuatmu dan Aku membuat ini karena Aku mengasihimu. Aku mengasihimu*. Itu sebabnya angin bertiup. Itu sebabnya kita bisa menarik napas lagi. Dengarkan hatimu. Apa yang dikatakannya? Tuhan berkata, *Aku mengasihimu*. Dia membuat kita.

Alasan nomor 3: Kita tahu bahwa Tuhan mengasihi kita karena penebusan.

"Tuhan sangat mencintai dunia sehingga dia memberikan Putra tunggalnya, sehingga setiap orang yang percaya kepadanya tidak akan binasa tetapi akan memiliki hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

Roma 5:8 mengatakan, "Tuhan menyatakan," atau menunjukkan, "kasih-Nya kepada kita, dalam hal itu, ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita."

Efesus 2:4-5 berbunyi, "Namun, Tuhan kaya dengan rahmat. Ia menghidupkan kita bersama Kristus saat kita mati sebagai akibat dari kesalahan yang kita lakukan. Ia melakukan ini karena kasih yang besar yang Ia miliki untuk kita."

Wahyu 1:5 berbunyi, "Kristus... yang pertama bangkit dari antara orang mati, dan penguasa raja-raja bumi. Ia yang mengasihi kita dan membebaskan kita dari dosa kita dengan darah-Nya."

Alkitab juga mengatakan, "Kasih menutupi banyak dosa." (1 Petrus 4:8)

Melalui dosa, manusia telah berkhianat, kehilangan tempatnya di hadapan Tuhan, kehilangan otoritasnya, dan kehilangan kekuasaan-Nya di Bumi. Tetapi Tuhan tidak bisa membiarkannya karena Ia sangat mengasihi kita. Ia harus mendapatkan kita kembali. Ia harus memperbaikinya untuk kita. Ia tidak tahan. Ia tidak dapat membiarkan kita dipisahkan dari-Nya, dikurangi, dilucuti, dan dijatuhkan. Ia harus memilikinya dengan cara yang Ia maksudkan—bahwa kita berada di golongan-Nya, seluruh keluarga-Nya, berkuasa dan memerintah. Jadi Ia punya rencana, dan Ia bertahan dengan rencana kasih ini selama berabad-abad, meskipun kelihatannya mustahil, dan Setan melawannya. Ia menyuruh para nabi-Nya bernubuat, dan Ia menyuruh para malaikat-Nya bekerja. Ia melihat bahwa hal itu terjadi pada saat yang seharusnya, dan segala sesuatu berjalan menuju hasil rencana-Nya.

Dalam kesempurnaan waktu, Yesus lahir dari seorang wanita, dan Tuhan mewujudkan kesempurnaan di alam fisik. Kelahirannya mengatakan kepada dunia, "Aku mengasihimu." Setiap pesannya adalah kasih dan kebaikan. Pada saat itu, orang-orang hanya terbiasa mendengar Hukum. Terkadang mereka hanya mendengar interpretasi legalistik tentang penghakiman Tuhan. Itu dibicarakan lebih dari apa pun. Namun di sini, sifat Tuhan yang benar dan penuh terungkap ketika seseorang tertangkap basah melakukan perzinahan: "Barangsiapa yang tidak berbuat dosa harus melempar batu terlebih dahulu." (Yohanes 8:7) Mereka semua pergi. Yesus memandang wanita itu dan bertanya kepadanya, "Tidak ada pria yang menghukummu?" Dia berkata "Tidak." Yesus berkata, "Aku juga tidak. Pergi dan jangan berbuat dosa lagi." Haleluya. Yesus tidak datang ke dunia untuk mengutuk dunia, tetapi agar kita diselamatkan. Oh, penebusan yang manis! Dia membeli kita kembali dengan hal paling berharga yang Dia miliki. Kita tidak ditebus dengan perak dan emas. Kita telah ditebus dengan darah Anak Domba yang berharga—Darah yang memiliki kehidupan Tuhan di dalamnya. Hidup Tuhan ditumpahkan dan dicurahkan bagi kita.

Kemudian iblis datang dan mencoba memberi tahu kita bahwa kita tidak berharga. Kita pasti sangat bodoh sampai mempercayai kebohongan itu, bukan? Jika kita tidak begitu berharga, mengapa Tuhan membayar begitu banyak untuk kita? Kita tidak berbicara tentang satu juta dolar, atau satu miliar dolar, atau satu triliun dolar. Semua emas di dunia tidak bisa membeli satu

TUHAN MENGASIHIKU

jiwa. Tidak ada apa pun di alam semesta yang dapat membeli jiwa kecuali Darah Anak Domba yang berharga. Dan Dia membayarnya. Dia menumpahkannya dan Dia membayarnya. Kenapa? Dia mengasihimu. Ia menginginkanmu dan bersedia membayar dengan apa pun untuk mendapatkanmu kembali. Apakah kau membacanya? Ia bersedia membayar dengan *apa pun*.

Apakah kau tahu seberapa besar harga yang dibayar? Yesus sekuat yang pernah kau lihat dan dengar, tetapi di taman, Dia berpeluh darah. Dia berkata, "Jika mungkin, biarlah cawan ini berlalu dari-Ku." (Matius 26:39) Tapi tidak ada lagi yang bisa membeli kami. Tidak ada lagi yang bisa mendapatkan kita. Jadi, Bapa berkata, *Aku menginginkannya. Aku harus memilikinya. Mereka adalah keinginan utama-Ku. Lakukan.*

Yesus tahu, *Itu akan mengorbankan segalanya bagi kita*, tetapi Bapa berkata, *Lakukanlah.*

Yesus tahu itu harga yang mahal, tetapi Bapa-Nya berkata, *Bayarlah, karena Aku menginginkannya.*

Katakan ini dengan lantang: **"Ia mengasihi. Ia mengasihiku."**

Apakah Dia membayar mahal untuk kita? Roma 8:31-32 berbunyi, "Jadi, apa yang akan kita katakan tentang hal ini? Jika Tuhan di pihak kita, siapa yang melawan kita? Ia tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri tetapi menyerahkan Dia bagi kita semua. Tidakkah Ia juga akan dengan cuma-cuma memberikan kepada kita segala sesuatu bersama Dia?"

Sahabatku, jika Tuhan akan menahan sesuatu darimu, itu adalah Anak-Nya. Jika Tuhan akan berkata, *Tidak, bukan itu. Aku tidak akan memberikannya kepadamu*, itu akan menjadi Putra-Nya—Putra Tunggal-Nya. Ayat 32 mengatakan, "Jika Tuhan tidak menyayangkan Dia," jika Ia tidak menahan-Nya, atau jika Ia tidak mengatakan "tidak" tentang menyerahkan-Nya, "bukankah Ia juga akan memberikan secara cuma-cuma kepada kita segala sesuatu bersama Dia?" Jika Ia memberimu Yesus, Ia akan memberimu rumah. Jika Ia memberimu Yesus, Ia akan memberimu mobil. Jika Ia memberimu Yesus, Ia akan menyembuhkan tubuhmu. Ketika Ia memberi kita Yesus, Ia memberi kita semua hal ini, di dalam Dia. Itu sebabnya Ia berkata, "Segala sesuatu adalah milikmu."

Dapatkah kau melihat bagaimana iblis telah menipu dan berbohong kepada Gereja? Beberapa orang berkata, "Aku tidak ingin mengganggu Tuhan dengan hal itu... Aku tidak tahu apakah itu kehendak Tuhan..." Mereka hanya tidak tahu betapa Ia mengasihi kita. Ia telah menunjukkan kepada kita betapa Ia mengasihi kita: Ia memberi kita Yesus. Itu dia. Jika Ia akan memberi kita Yesus, "... bagaimana mungkin Ia tidak memberikan kita segala sesuatu dengan cuma-cuma bersama Dia?" Haleluya! Dia memberi kita segalanya!

Aku tersentuh dengan apa yang terjadi dalam Yohanes 20:17, ketika Yesus pertama kali dibangkitkan dari antara orang mati, dan para wanita ada di sana dan melihat Dia. Mereka tersungkur di kaki-Nya untuk menyembah-Nya, dan Dia berkata, "Jangan berpegangan pada-Ku, karena Aku belum pergi ke Bapa-Ku..." Dia mengatakan kepada mereka, "Pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan beri tahu mereka, 'Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapakmu, kepada Tuhan-Ku dan Tuhanmu.'"

Harganya telah dibayar, dan Dia telah naik ke tempat tinggi, menjadi Perantara kita. Dia mempersembahkan Darah-Nya sendiri di Ruang Mahakudus dan mendapatkan penebusan kekal. Dia memberi tahu mereka, "Pergilah, beri tahu mereka bahwa Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, Tuhan-Ku dan Tuhanmu." Karena apa yang telah Ia lakukan, aku dapat mengatakan bahwa Ia adalah Bapaku sama seperti Ia adalah Bapa Tuhan Yesus, dan Ia adalah Tuhan-ku, sama seperti Ia adalah Tuhan Yesus—dan Ia mengasihiku sama besarnya sebagaimana Ia mengasihi Yesus.

Beberapa orang berkata, "Aku tidak tahu apakah aku bisa mempercayainya. Aku tidak mengerti bagaimana itu bisa terjadi." Ada banyak hal yang tidak bisa kau lihat, tapi kau bisa percayai. Berhenti menalar dan mencoba mencari tahu, cukup percaya saja.

Kau mungkin bertanya, "Bagaimana aku bisa tahu ketika aku mempercayainya?" Hatimu akan terpengaruh. Imanmu akan mulai muncul, dan hal-hal yang tampak besar tidak akan terlihat begitu besar. Hal-hal yang pernah kau pertanyakan, tidak akan kau pertanyakan lagi. Kenapa? Karena jika Ia memberi Anda Yesus, Ia akan memberi Anda hal yang baik.

Alasan nomor 4: Kita tahu bahwa Yesus mengasihi kita karena Dia masih memberi.

Meskipun Dia memberikan diri-Nya dan tetes darah terakhir-Nya, dan Dia membayar harga penuh ketika Dia dibangkitkan dari antara orang mati, itu bukanlah akhir. Ia tetap memberi.

Ibrani 7:25 mengatakan, "Inilah sebabnya Dia dapat sepenuhnya menyelamatkan mereka yang mendekati Tuhan melalui Dia, karena Dia selalu hidup untuk berbicara kepada Tuhan untuk mereka."

Yesus, tepat sebelum saat terakhir-Nya di Bumi, berada di jamuan Paskah terakhir bersama murid-murid-Nya. Pada suatu waktu dalam perjamuan itu, Dia bangun, menanggalkan jubah-Nya, dan menyelimuti diri-Nya dengan handuk seperti seorang budak. Dia mendapat baskom berisi air, dan Dia pergi ke murid-murid-Nya.

Sekarang jangan hanya mendengarkannya secara religius. Yesus—Guru, Anak Tuhan, Kepala Gereja, Raja segala raja, Tuan segala tuan—mengenakan handuk, berlutut di depan murid-murid-Nya, mengambil air, dan mulai membasuh kaki mereka. Dia mendatangi berikutnya, lalu berikutnya. Dia menemui Petrus, dan Petrus berkata, "Tidak! Engkau tidak membasuh kakiku." Kau bisa mengerti mengapa Peter merasa seperti itu. Kita berbicara tentang Yesus—berlutut di depanmu dan membasuh kakimu. Yesus berkata, "Kau tidak tahu apa yang Aku lakukan sekarang, tetapi kau akan tahu nanti." Petrus berkata, "Tidak. Kau tidak mencuci kakiku." Yesus berkata, "Jika tidak, maka kau tidak memiliki bagian apa pun dengan-Ku." Inilah salah satu alasan Tuhan menyukai Petrus—karena dia berkata, "Baik, basuhlah aku. Cuci kakiku. Mandikan aku." Petrus segera bertobat.

Yesus berkata, "Aku datang bukan untuk dilayani. Aku datang untuk melayani." (Yohanes 10:45) Jika bukan kasih, apakah itu? Raja segala raja selalu hidup untuk menjadi perantara bagi kau dan aku. Setiap hari dan setiap malam, Dia berada di sebelah kanan Bapa. Dia adalah

TUHAN MENGASIHIKU

Pembela kami, Pengacara kami, dan Perwakilan kami. Dia mengklaim kita. Dia membela kita. Dia berbicara atas nama kita. Dia adalah Rasul dan Imam Besar dari pengakuan kita. Kita mengakui sesuatu dengan iman, dan Dia mendukung kita dan berkata, "Ya." Dia adalah Perantara tentang iman kita dan pengakuan kita. Ini setiap hari. Dia mengasihi kita, dan Dia peduli pada kita.

Alasan nomor 5: Kita tahu Ia mengasihi kita karena karunia besar yang telah Ia berikan kepada kita.

Tuhan adalah pemberi karunia, Pemberi utama. Hadiah terbesar yang telah dibicarakan adalah Yesus. Ia memberi kita Yesus, tetapi itu bukanlah akhirnya. Ia juga memberi kita Roh Kudus. Kita tidak berbicara tentang rumah atau mobil baru. Dia memberi kita Roh Kudus. Setiap kali kau berbicara dalam bahasa roh, Tuhan berkata, *Aku mengasihimu. Itu sebabnya Aku memberimu Roh Kudus.* Setiap kali kau merasakan pengurapan padamu, Ia berkata, *Aku mengasihimu.*

Yesus memandang murid-murid-Nya sebelum Dia pergi dan berkata, *Saudara-saudara, kalian semua membutuhkan bantuan. Tapi aku tidak akan meninggalkan kalian sebagai yatim piatu. Aku tidak akan membiarkan kalian tak berdaya. Aku akan berdoa kepada Bapa, karena aku mengasihi kalian, dan Ia akan memberi kalian Penghibur yang lain. Ia akan tinggal bersamamu selamanya. Ia akan berada di dalam kalian dan di atas Anda. Ia akan mengajari kalian, memimpin kalian, dan menunjukkan kepada kalian hal-hal yang akan datang. Ia akan membantu kalian berkhotbah, berdoa, bernubuat, dan menyisir rambut kalian di pagi hari. Ia akan membantu kalian berangkat kerja. Karena Ia mengasihi kalian, Ia akan membantu kalian, dengan setiap detak jantung kalian dan setiap napas yang kalian tarik. Ia akan berada di dalam diri kalian. Kalian akan mendapat bantuan tanpa henti.* Oh, Ia mengasihi kita. Ia memberi kita Roh Kudus, tapi itu belum semuanya. Dengan Roh Kudus, kau harus menyertakan semua karunia dan perwujudan dari Roh. (1 Korintus 12) Mengapa Dia memberi kita kemampuan untuk menjelaskan tentang Tuhan? Ia mengasihi kita. Mengapa Dia memberi kita kata-kata bijak dan membedakan bermacam-macam roh? Karena Dia mengasihi kita. Mengapa Dia memberi kita karunia penyembuhan? Ia mengasihi kita. Dan masih ada lagi.

Ketika Kristus naik ke surga, Dia memberikan hadiah kepada manusia. Efesus 4:11-12 berbunyi, "Dia memberikan beberapa rasul, beberapa nabi, beberapa penginjil, dan beberapa pendeta dan guru. Tujuannya adalah untuk memperlengkapi umat Tuhan dalam melayani dan membangun tubuh Kristus." Kenapa? Karena Dia mengasihi kita. Dia memberi kita hadiah ini, dan setiap kali digunakan, kalian harus menganggapnya sebagai hadiah yang dibungkus dengan indah. Kita tidak berbicara tentang kotak kecil di bawah pohon Natal; kita berbicara tentang manusia, karunia spiritual, karunia pelayanan.

Ketika Salomo mulai memerintah di kerajaan ayahnya, Daud, dia memberi tahu Hiram—yang selalu mencintai Daud—bahwa dia menginginkan kayu aras dan beberapa hal lainnya untuk membangun rumah Tuhan. Hiram mengirim seorang utusan dan berkata, "Salomo, tahukah kau mengapa Tuhan mengangkatmu menjadi raja? Itu karena Ia mengasihi orang-orang itu." (2 Tawarikh 2:11) Tuhan memberi mereka seorang raja yang bijaksana.

Ia memberi kita nabi dan rasul. Mereka adalah karunia bagi tubuh Kristus, dan Tuhan membuka, menyingkapkan, dan menampakkan diri-Nya sendiri melalui karunia-karunia ini. Ini adalah hadiah untukmu.

Orang-orang seperti Bruder Kenneth Hagin diutus karena Tuhan mengasihi kita. Ia berkata, *Aku sangat mengasihi mereka, Aku akan memberi mereka karunia besar. Apa yang Aku saya berikan kepada mereka? Aku akan memberi mereka beberapa rasul—itu adalah karunia yang besar—dan para nabi, penginjil, pendeta, serta guru. Aku akan memberi mereka beberapa karunia nyata.* Tuhan tahu cara memberi karunia.

Ia memberi kita karunia untuk membantu kita, mengajar kita, membimbing kita, memimpin kita dalam doa, bernubuat kepada kita, membangun kita, memperbaiki kita, mengoreksi kita, dan mengajar kita. Kenapa? Ia mengasihi kita. Setiap kali kita melihat seseorang berdiri di belakang mimbar, kita seharusnya mendengar Tuhan berkata, *Aku mengasihimu. Itu sebabnya Aku mengirim mereka ke sini. Itu sebabnya Aku memberikannya kepada kalian— karena Aku mengasihi kalian.*

Katakan ini dengan lantang: "**Ia mengasihi. Ia mengasihiku.**"

Alasan nomor 6: Kita tahu Ia mengasihi kita karena perlindungan dan penyediaan-Nya yang terus-menerus.

Tanpa perlindungan-Nya, apakah kalian tahu sudah berapa kali harusnya kalian terbunuh? Untuk memulai, pikirkan saat kalian berusia dua tahun. Berapa kali malaikat-Nya mengarahkan kalian dengan cara ini dan bukan itu? Kalian hampir melangkah melewati tebing, dan Ia menarik kalian kembali. Banyak hal terjadi ketika kalian masih kecil, hal-hal yang bahkan tidak kalian ingat. Berapa kali Ia telah melindungimu dan menyelamatkanmu? Ada begitu banyak hal yang bahkan tidak kau ketahui karena itu tidak terjadi begitu saja. Kau tak tahu apa yang dihindarkan darimu setiap hari. Iblis di luar sana mencoba membunuh kita, tetapi jika kita berjalan dengan Tuhan, dia tidak dapat menyentuh kita. Tuhan membantu kita untuk mengatasi setiap rencana dan segala sesuatu yang dilakukan iblis. Ia melindungi kita, menarik kita, menjaga kita, dan membimbing kita.

Dan perbekalan—apakah Ia telah memenuhi kebutuhanmu? Dengan setiap makanan yang kau makan, Ia berkata, *Aku mengasihimu.* Dengan setiap potong pakaian yang kau miliki, Tuhan berkata, *Aku mengasihimu.* Apakah kau memiliki tempat untuk berbaring dan tidur? Tuhan berkata, *Aku mengasihimu. Aku merawatmu. Aku akan tetap menjagamu.* Tuhan mengasihi kita.

Alasan nomor 7: Kita tahu Tuhan mengasihi kita karena perkumpulan kita—keluarga kita dan teman-teman kita.

Dalam Kisah Para Rasul, itu mengacu pada "temanmu sendiri." (4:23) Ini adalah hubungan ilahi. Kau mungkin berpikir bahwa orang-orang menyukaimu dan terlibat denganmu hanya karena pesonamu, atau karena kau sangat rupawan, tetapi aku harus melukai harga dirimu. Orang Israel pernah diberi tahu, dalam Ulangan, "Jangan mengira Tuhan memilih kalian karena *kalian*. Bukan karena kalian yang terkuat; kalian yang paling sedikit. Bukan karena kalian begitu besar; kalian yang memberontak. Itu karena Ia membuat janji kepada ayahmu." (7:7-8) Ia mengasihimu dan memilihmu. Ia memilih kita.

TUHAN MENGASIHIKU

Apakah kau memiliki teman baik dan keluarga yang baik? Kau mungkin tidak merasa seperti itu, tetapi mereka dapat berubah. Apakah ada orang yang mengasihimu dan peduli saat kau hidup atau mati? Itu adalah anugerah dari Tuhan.

Apakah kau memiliki teman yang selalu ada untukmu? Kau bisa menelepon mereka pada jam tiga pagi, dan mereka akan menjemputmu. Mereka adalah teman yang akan selalu membantumu. Itu karunia. Itu bukan karena kau begitu sopan, cerdas, dan hebat. Itu karena Tuhan mengasihimu dan ingin kau memiliki seorang teman—seseorang yang akan bersamamu agar kau tidak sendirian. Ada beberapa orang yang harus Tuhan hadirkan kepadamu secara supranatural. Mereka bahkan tidak mau melihatmu, dan mereka berpikir, *aku tidak terlalu peduli dengan mereka*, tetapi kemudian Ia menggerakkan mereka, dan tiba-tiba, untuk beberapa alasan mereka menyukaimu. Mereka tidak tahu mengapa mereka menyukaimu, tetapi mereka menyukaimu. Itu karena Tuhan mencintaimu sehingga Ia memberimu teman.

Ia memberimu orang-orang yang benar-benar akan berdoa untukmu. Ada banyak orang di dunia yang membutuhkan doa, jadi ketika seseorang berdoa untukmu, bukan untuk dirinya sendiri atau orang lain, itu adalah nikmat; itu karunia. Dia memberimu teman yang akan meluangkan waktu bersamamu, membelanjakan uang untukmu, membelikanmu makanan, atau membelikanmu pakaian. Itulah Tuhan. Sifat manusia itu egois, dan bahkan kebanyakan orang Kristen cukup duniawi. Tetapi ketika Tuhan menggerakkan orang-orang dan mereka mengelilingimu, memelukmu, dan berkata, "Kami mencintaimu. Kami adalah teman-temanmu, "Tuhan mengasihimu. Ia menggerakkan untukmu, membantumu, dan mendorongmu melalui mereka.

Pernahkah kau mengalami saat ketika kau mengalami sesuatu yang tidak baik lalu seseorang muncul dan mengatakan hal yang tepat, pada waktu yang tepat?

Pendeta tidak selalu mendapat surat yang bagus. Terkadang ada surat yang buruk. Banyak orang yang menulis dan memberi tahuku bahwa aku harus membantu dunia dan keluar dari pelayanan, bahwa aku menyakiti orang. Mereka mengatakan bahwa aku merusak orang-orang, dan jika aku mengasihi mereka, aku akan keluar.

Terkadang iblis mengilhami orang sehingga mereka tahu apa yang harus dikatakan – hal yang salah pada waktu yang salah. Jika kau mendengarkan mereka, kau akan mulai merasa putus asa.

Oh, tapi Tuhan sangat mencintaimu sehingga Ia akan meminta empat temanmu muncul di depan pintumu dan berkata, "Kau yang terhebat. Kaulah orangnya. Kami mengasihimu. Kau diurapi. Kau adalah manusia Tuhan. Kau memegang janjinya untuk saat ini." Dia akan menopangmu, mengangkatmu, membangunmu, dan membantumu. Mengapa Ia akan melakukan semua ini? Karena Ia mengasihimu.

Alasan nomor 8: Kita tahu Tuhan mengasihi kita karena semua doa yang Ia jawab untuk kita, dan semua waktu yang Ia berikan untuk kita.

Bagaimana kau bisa meragukan dan mempertanyakan kasih-Nya? Yang harus kau lakukan hanyalah berpikir sedikit. Berapa kali kau berdoa, terkadang setengah tidak percaya, tetapi itu adalah yang terbaik yang kau ketahui saat itu? Kau berguling-guling, tidak bisa menempatkan

satu kitab suci dengan yang lain, dan kau menyedihkan. Tapi kau melakukan yang terbaik yang kau tahu pada saat itu, dan Tuhan berkata, *Itu cukup dekat. Ayo pergi.* Orang-orang merenungkan legalisme. Mereka takut jika mereka tidak mengakuinya empat puluh tiga kali sebelum makan siang, dan jika mereka tidak mengatakannya persis seperti yang tertulis di Versi Raja James, akan ada celah hukum, dan mereka akan melalaikannya. Tidak! Tuhan melihat hatimu. Iman adalah dari hati. Itu berarti kau bisa salah berdoa, mengacaukan semuanya, dan mengatakannya konyol, dan Tuhan berkata, "Aku tahu maksudmu."

Ada saat ketika aku memercayai sesuatu, dan aku mengatakan hal yang salah dan menyatakan hal yang salah. Tapi kemudian hal yang benar terjadi, dan aku menyadari, *Oh, ya, Tuhan—itulah yang aku maksud. Engkau tahu maksudku. Engkau tahu aku salah bicara. Aku minta maaf.* Dan Ia berkata, *Ya, Aku tahu apa yang kau maksud.* Kemuliaan! Itu karena Ia mengasihiku.

Pujilah Tuhan dan bersyukurlah kepada Tuhan karena Ia mengasihimu. Kami tidak berbicara tentang orang lain: itu kau—Ia mengasihimu.

Ia berkata, "Ya, Aku telah mengasihimu dengan kasih yang abadi. Itu sebabnya Aku melanjutkan cinta kasih-Ku kepadamu. (Yeremia 31:3) Kebaikan Tuhanlah yang menuntun kita pada pertobatan. (Roma 2:4) Itu adalah kemurahan Tuhan.

Iblis mencoba memengaruhi kita dan membuat kita menyerah pada keegoisan, menjadi bingung sampai kita merasa tidak memiliki apa pun untuk disyukuri. Orang bisa sampai pada titik saat mereka berpikir, *Tuhan tidak terlalu peduli denganku.* Ini adalah salah satu kebohongan terburuk yang pernah kau dengar atau percayai. Aku tak mempercayainya. Aku menolak untuk mengakuinya sejenak. Tuhan telah membuktikan kasih-Nya kepadaku. Aku tak boleh mempertanyakan atau meragukannya walau sekejap. Mempertanyakan kasih-Nya berarti meragukan Tuhan.

Saat kasih-Nya tumbuh lebih kuat di dalam dirimu, itu menghilangkan rasa takut, dan kau sadar bahwa kau akan berhasil.

Katakan ini dengan lantang:

**Aku tidak akan mati; Aku akan hidup.
Aku tidak akan bangkrut secara finansial; Aku akan berhasil.
Keluargaku tidak akan hancur; kami akan berhasil.
Anak-anakku akan berhasil. Pernikahanku akan berhasil.
Pelayananku akan berhasil. Gerejaku akan berhasil.
Aku akan berhasil karena Tuhan mengasihiku.
Ia mengasihiku, dan aku bisa bergantung padanya. Haleluya!**

Bacalah doa ini:

Bapa, aku berterima kasih atas kebaikan-Mu. Terima kasih atas kasih-Mu. Aku berdoa kiranya Engkau akan terus menyingkapkan hal-hal ini di dalam hatiku, mengingatkanku akan hal itu, dan membantuku untuk melihat dengan sangat jelas, dengan begitu kuat betapa Engkau benar-benar peduli kepadaku. Bantu aku untuk

TUHAN MENGASIHIKU

melihat berapa banyak yang telah Engkau lakukan untukku dan sedang Engkau lakukan untukku, dan semua yang Engkau rencanakan untukku. Bantu aku untuk tetap menjadikannya prioritasku selamanya dan untuk hidup dalam kekudusan. Tuhan, aku berterima kasih karena Engkau mengasihiku. Aku mengasihimu. Terima kasih atas semua yang telah Engkau lakukan untukku. Terima kasih telah mengasihiku. Aku mengasihimu.

TUHAN MENGASIHIKU

Tuhan mengasihimu. Ia benar-benar mengasihimu - sama seperti Ia mengasihi Yesus. Dan ketika kau tahu Ia mengasihimu, itu menghilangkan banyak pertanyaan, rasa frustrasi, dan keraguanmu.

Imanmu muncul, dan kau tahu kau akan berhasil - bukan karena kau luar biasa, tetapi karena Ia mengasihimu!



Keith Moore adalah pendiri dan presiden dari Moore Life Ministries dan Faith Life Church dari Branson, Missouri dan Sarasota, Florida.

Buku ini dipersembahkan secara gratis oleh para mitra dari Moore Life Ministries/Faith Life Church.



Moore Life Ministries
6009 Business Blvd.
Sarasota, FL 34240
(941) 702-7390 | www.flintl.org

NO CHARGE - SEED



BK25

ISBN: 978-1-940403-01-4